Pengobatan Batuk Rejan / Pertusis

- Pertusis dapat diobati dengan antibiotik
- Minum antibiotik sesuai anjuran dokter dan pastikan obat antibiotik dihabiskan
- Jika mengalami efek samping dari obat, hubungi dokter segera
- disamping itu diperlukan juga obat untuk mengurangi gejala batuk
- Selain mengonsumsi antibiotik sesuai resep dokter, pasien dianjurkan untuk melakukan perawatan mandiri di rumah guna mempercepat penyembuhan.

Beberapa cara yang bisa dilakukan adalah:

- Memperbanyak istirahat dan minum air putih yang cukup
- Makan dengan porsi lebih kecil, tetapi lebih sering
- Menjaga kebersihan dan menjauhi paparan debu atau asap rokok
- Menggunakan pelembap ruangan
- Menutup mulut dan hidung atau menggunakan masker saat batuk atau bersin
- Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun secara rutin

Pencegahan

- Melakukan vaksinasi atau imunisasi pertusis. Vaksin ini biasa diberikan dokter/ bidan bersamaan dengan vaksin difteri, tetanus, dan polio (vaksinasi DPT).
- Imunisasi dasar untuk DPT diberikan pada usia 2, 3, dan 4 bulan. Namun, jika ada beberapa faktor yang menyebabkan bayi tidak bisa melakukan imunisasi, orang tua disarankan untuk membawa anak untuk melakukan imunisasi kejaran (catch up) sesuai jadwal yang diberikan oleh dokter.
- Anak juga disarankan melakukan imunisasi lanjutan (booster) agar manfaatnya lebih optimal. Imunisasi ini dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu pada usia 18 bulan, 5 tahun, 10–12 tahun, dan 18 tahun.
- Ibu hamil juga direkomendasikan untuk melakukan vaksinasi booster di usia kehamilan 27–36 minggu.
- Praktikkan juga gaya hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Hubungi Kami

promkes_dinkesbabel

Promkes Dinkes Provinsi

GERMAS
Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

Batuk Rejan / Pertusis

PROMOSI KESEHATAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

DINAS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

#bangga melayani bangsa BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

Apa itu Batuk Rejan/ Pertusis?

Infeksi Bakteri pada saluran pernapasan dan paru-paru. Penyakit ini sangat mudah menular dan bisa mengancam nyawa, terutama bila menyerang bayi dan anak-anak.

Apa penyebab Batuk Rejan/ Pertusis?

Batuk rejan disebabkan oleh infeksi bakteri Bordetella pertussis di saluran pernapasan. Bakteri ini menyebar ketika seseorang menghirup percikan ludah (droplet) penderita batuk rejan atau menyentuh benda yang terpapar.

Semua orang bisa terkena batuk rejan, tetapi risiko terkena penyakit ini lebih tinggi pada beberapa orang dengan kondisi di bawah ini:

- Usia di bawah 1 tahun atau di atas 65 tahun
- Belum menjalani atau melengkapi vaksinasi pertusis
- Tinggal atau berkunjung di wilayah dengan wabah pertusis
- Sedang hamil
- Sering melakukan kontak dengan penderita pertusis
- Menderita obesitas
- Memiliki riwayat asma

Tanda dan gejala Batuk Rejan/ Pertusis

- Batuk dengan suara melengking
- Saat batuk muka memerah
- Batuk sangat kuat sehingga sulit bernafas
- Muntah pada akhir batuk

3 Tahapan Batuk Rejan/ Pertusis

Pertusis Tahap Awal

- Ingusan dan bersin bersin
- Demam Ringan
- Mata merah dan berair
- Secara bertahap memburuk menjadi batuk

Pertusis Tahap Lanjut

- Batuk secara terus menerus dengan teriakan nada tinggi atau suara "whoop"
- Pada akhir batuk biasa terjadi muntah
- Kelelahan karena batuk begitu sering
- Kesulitan mengambil nafas

Pertusis Tahap Pemulihan

- Penderita tidak menularkan pada tahap ini
- bahkan setelah pengobatan, seorang dapat terus batuk dan lebih buruk di malam hari
- Penderita batuk dapat mengembang menjadi infeksi pernapasan lain seperti pneumonia

Kompilasi Batuk Rejan/ Pertusis

- Penurunan Berat badan karena muntah
- Pneumonia
- Patah tulang rusuk
- Kejang
- Kerusakan otak
- Kematian